

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

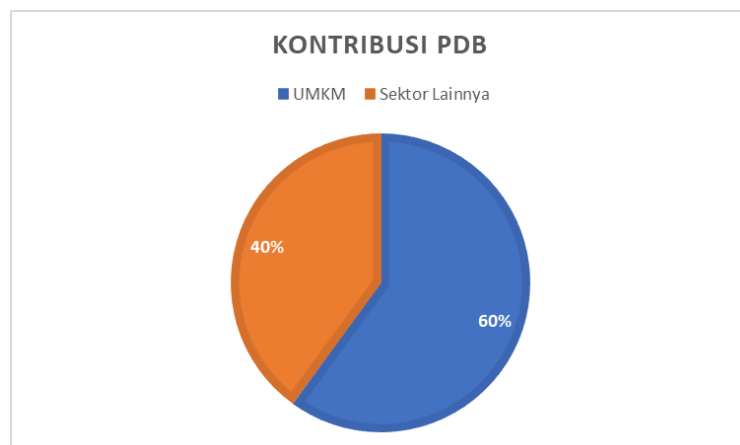
Perekonomian Indonesia saat ini menunjukkan tren positif sebagai salah satu kekuatan ekonomi terbesar di Asia Tenggara, dengan visi besar menuju Indonesia emas 2045. Dalam struktur perekonomian nasional, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat sentral. Sebagaimana amanat Undang-Undang No.20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat. Sektor ini terbukti menjadi tulang punggung stabilitas ekonomi dengan jumlah unit usaha mencapai lebih dari 64 juta unit. Sebagaimana disajikan pada Tabel 1, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional secara konsisten berada di atas 60% dan mampu menyerap hampir 97% tenaga kerja nasional.

Tabel 1. 1

Indikator Strategi UMKM di Indonesia Tahun 2025

Indikator Ekonomi	Nilai / Capaian
Jumlah Unit Usaha	> 64 Juta Unit
Kontribusi terhadap PDB Nasional	> 60%
Penyerapan Tenaga Kerja	± 97%

Sumber: Kemenko Perekonomian RI (2025), diolah peneliti



Gambar 1. 1

Kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional

Sumber: Data diolah dari Kemenko Perekonomian, (2025)

Meskipun memiliki kontribusi besar secara makro dinamika ekonomi digital saat ini menuntut pelaku UMKM untuk memiliki strategi adaptasi yang Tangguh agar potensi tersebut dapat dioptimalkan. Sejalan dengan pandangan Coco & Colapinto, 2023, hlm. 1059), keberhasilan transformasi dalam ekosistem digital harus dipahami sebagai proses inovasi yang dipandu melalui strategi adaptasi yang tepat untuk mengatasi resistensi internal. Hal ini dipertegas oleh Amilia et al., (2024, hlm. 3), bahwa keberhasilan UMKM sangat bergantung pada kualitas strategi adaptasi proses dalam menyerap inovasi teknologi agar tetap relevan dan kompetitif di era digital. Oleh karena itu, keberhasilan ekonomi Indonesia di masa depan tidak lagi hanya bergantung pada kuantitas unit usaha, melainkan pada kualitas strategi adaptasi yang diterapkan pelaku usaha dalam mengimplementasikan inovasi teknologi ke dalam operasional harian unit usaha tersebut.

Analisis terhadap kondisi UMKM di kawasan Tamansari menunjukkan posisi strategi yang dapat dipetakan melalui perspektif SWOT, sebagaimana dikembangkan dalam penelitian Gunawan et al., (2020, hlm. 3) mengenai strategi pengembangan teknologi. Pada sisi kekuatan (*strengths*) UMKM di kawasan ini memiliki fleksibilitas operasional yang tinggi serta kedekatan lokasi dengan konsumen utama, yakni mahasiswa yang merupakan digital *natives*. Namun, kelemahan (*Weaknesses*) utama yang ditemukan adalah rendahnya budaya pencatatan keuangan yang masih bersifat konvensional dan manual. Di sisi lain, peluang (*Opportunities*) muncul dari tingginya penetrasi sistem pembayaran non-tunai di lingkungan kampus, sementara ancaman (*Threats*) datang dari persaingan ketat dengan bisnis modern yang telah memiliki sistem manajerial lebih mapan. Oleh karena itu, pengaruh strategi adaptasi yang tepat menjadi faktor penentu dalam memitigasi kelemahan internal tersebut, agar implementasi inovasi teknologi khususnya pada adaptasi proses manajemen keuangan melalui sistem *Point of Sale* (POS) dapat berjalan secara efektif, terintegrasi, dan berkelanjutan.

Strategi adaptasi yang dijalankan oleh pelaku UMKM merupakan proses perubahan yang berfokus pada adaptasi proses operasional. Strategi ini mencakup langkah-langkah nyata untuk mengubah sistem pembukuan konvensional menjadi digital guna memastikan transparansi data keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan

Hadyan, (2025, hlm. 88) yang menyatakan bahwa transformasi praktik akuntansi berbasis teknologi pada UMKM menjadi secara bertahap, di mana pelaku usaha mulai menyesuaikan kebutuhan dan pengalaman mereka untuk beralih dari catatan kertas ke aplikasi *Point of Sale* (POS). Dengan strategi adaptasi proses yang tepat, pelaku usaha diharapkan dapat memperbaiki efisiensi kerja, memantau keuntungan secara *real-time*, dan meminimalisir risiko kesalahan manusia yang sering terjadi pada sistem manual.

Secara teoretis, keberhasilan transisi ini sangat dipengaruhi oleh persepsi pelaku usaha terhadap teknologi tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Li, (2019, hlm. 50387) melalui *Technology Acceptance Model* (TAM), niat seseorang untuk menggunakan teknologi digital ditentukan oleh sejauh mana teknologi tersebut dianggap mudah digunakan (*perceived ease of use*) dan memberikan manfaat nyata (*perceived usefulness*). Oleh karena itu, proses adaptasi ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga melibatkan adaptasi sumber daya manusia. Sebagaimana dijelaskan oleh Agustina et al., (2025, hlm. 32) bahwa manajemen sumber daya manusia memegang peranan penting dalam keberhasilan adaptasi teknologi, tanpa kesiapan mental dan keterampilan penggunaannya, inovasi digital sulit terintegrasi dalam operasional harian. Dengan strategi adaptasi proses yang tepat, pelaku usaha di Tamansari diharapkan dapat memperbaiki efisiensi kerja, memantau keuntungan secara *real-time*, dan meminimalisir risiko kekeliruan pencatatan yang sering terjadi pada sistem manual.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan kondisi yang belum sepenuhnya sejalan dengan harapan teori tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan pra-survei yang penulis lakukan pada pertengahan Desember 2025 terhadap 11 pelaku UMKM kuliner adanya kesenjangan digital yang cukup mencolok dalam proses adaptasi teknologi. Fenomena ini sejalan dengan tinjauan Irawan, (2023, hlm. 32) yang menegaskan bahwa tingkat literasi dan kemampuan inovasi bisnis signifikan memengaruhi manajemen strategi dalam menjaga keberlangsungan usaha. Peneliti mengamati bahwa kesenjangan ini terjadi karena strategi adaptasi yang diterapkan belum menyentuh level manajemen operasional yang komprehensif. Pengamatan langsung dan wawancara singkat pada beberapa gerai seperti Galak Bara, Master Juice, hingga Raos Premium menunjukan bahwa meskipun infrastruktur teknologi

tersedia, proses adaptasi internal belum berjalan optimal. Hal ini dipicu oleh adanya resistensi terhadap perubahan sistem yang dianggap menambah beban kerja operasional pelaku usaha. Adapun ringkasan data hasil pengamatan tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1
Data Pra-survei dan Digital Paradox

Variabel Teknologi	Jumlah UMKM	Persentase	Keterangan
Penggunaan QRIS	11	100%	Sudah terbiasa dengan pembayaran digital
Penggunaan POS	1	9,1%	Sudah mengintegritaskan sistem manajemen

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya ketimpangan di mana seluruh responden 100% telah menyediakan fasilitas pembayaran digital QRIS, namun kecanggihan tersebut tidak berbanding lurus dengan tata Kelola manajemennya. Tercatat hanya 1 gerai yang telah mengintegrasikan sistem manajemen melalui *Point of Sale* (POS), sementara 10 gerai lainnya (90,9%) masih tertahan dengan konvensional, yakni mencatat pada buku tulis atau kertas bon sederhana. Fenomena ini menunjukan adanya Digital Paradox, di mana teknologi baru masih terbatas dimaknai sebagai “alat terima uang”, bukan sebagai sistem manajemen operasional yang sesungguhnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Purwidiyanti, (2025, hlm. 202) yang menekankan bahwa tanpa literasi digital yang mumpuni, teknologi hanya akan menjadi artefak tanpa fungsi strategis. Kurangnya kesadaran akan pentingnya data riil menyebabkan pelaku usaha terjebak dalam pola pikir tradisional, yang menurut Coco & Colapinto, (2023, hlm. 1059) merupakan bentuk resistensi proses dalam ekosistem digital. Akibatnya, keputusan bisnis sering kali hanya didasarkan pada asumsi atau pandangan subjektif semata, yang berisiko pada keberlangsungan usaha di masa depan.

Fenomena ketimpangan ini menarik untuk dikaji karena mengindikasikan bahwa hambatan utama adopsi teknologi bukanlah faktor finansial atau ketiadaan infrastruktur. Fakta bahwa 100% responden mampu mengoperasikan QRIS

membuktikan bahwa secara modal, mereka telah memiliki perangkat dan akses internet yang memadai. Dengan demikian, akar permasalahan sesungguhnya terletak pada aspek non-material, yaitu rendahnya literasi manajerial dan kurangnya pemahaman akan urgensi sistem informasi akuntansi. Hal ini sejalan dengan teori strategi adaptasi dari Fajriah, (2025, hlm. 5) yang menekankan bahwa implementasi teknologi digital akan gagal jika tidak dibarengi dengan strategi adaptasi yang menyentuh perubahan perilaku dan pola pikir SDM. Lebih lanjut Coco & Colapinto, (2023, hlm. 1059) menegaskan bahwa transisi ini memerlukan proses inovasi yang dipandu agar pelaku usaha tidak merasa terbebani secara teknis. Kondisi tersebut menegaskan relevansi penelitian ini dalam ranah Pendidikan Ekonomi, di mana persoalan utamanya adalah kebutuhan akan edukasi dan pendampingan untuk mengubah pola pikir pedagang dari sekedar ‘berjualan’ menjadi ‘berwirausaha’ secara profesional dengan memanfaatkan kearifan lokal “Mun teu ngakal moal ngakeul” sebagai daya dorong inovasi.

Ketiadaan budaya pencatatan yang terintegrasi ini berisiko besar bagi keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Tanpa bantuan aplikasi kasir (*Point of Sale*) yang mencatat transaksi secara otomatis, pelaku UMKM di kawasan Tamansari akan terus kesulitan dalam memetakan omzet riil dan keuntungan bersih asumsi dan pandangan subjektif semata. Hal ini sejalan dengan temuan Purwidiyanti, (2025, hlm. 202) serta Anggraini & Khairunnisa, (2025, hlm. 95) yang menekankan bahwa digitalisasi akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga pengabaian terhadap aspek ini akan menghambat skalabilitas usaha. Dengan melihat urgensi tersebut, diperlukan suatu kajian mendalam untuk menganalisis bagaimana wujud nyata strategi adaptasi dilakukan agar pelaku usaha dapat beralih sepenuhnya menggunakan inovasi teknologi secara komprehensif. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“ANALISIS STRATEGI ADAPTASI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN INOVASI TEKNOLOGI APLIKASI KASIR PADA UMKM KULINER DI KAWASAN TAMANSARI”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya literasi digital dan manajerial pelaku UMKM di Kawasan Tamansari yang menghambat percepatan strategi adaptasi teknologi.
2. Adanya fenomena Digital Paradox, di mana penggunaan teknologi masih terbatas sebagai alat pembayaran (QRIS) dan belum dimanfaatkan sebagai sistem manajemen operasional (POS).
3. Dominasi metode pencatatan keuangan manual yang memicu risiko *human error* serta ketidakakuratan data dalam pengambilan keputusan bisnis.
4. Adanya resistensi proses atau keengganan SDM untuk mengubah pola kerja konvensional karena persepsi bahwa teknologi digital menambah beban kerja operasional.
5. Kurangnya pendampingan edukasi ekonomi yang mampu mengubah *mindset* pedagang dari sekedar “bertahan hidup” menjadi “berwirausaha secara profesional”.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka, penelitian membatasi ruang lingkup penelitian pada:

- a. Subjek penelitian adalah pelaku UMKM sektor kuliner yang berlokasi di Kawasan Tamansari (sekitar kampus Universitas Pasundan), Bandung.
- b. Fokus penelitian pada strategi adaptasi proses, yaitu transformasi prosedur kerja dari pencatatan manual menuju sistem digital.
- c. Inovasi teknologi yang dikaji dibatasi pada penggunaan sistem pembayaran non-tunai (QRIS) dan aplikasi kasir digital *Point of Sale* (POS).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana gambaran strategi adaptasi proses yang diterapkan pelaku usaha di Kawasan Tamansari dalam menghadapi transformasi teknologi digital?
- b. Bagaimana kondisi implementasi inovasi teknologi melalui aplikasi kasir (POS) yang dijalankan oleh pelaku UMKM kuliner di Kawasan Tamansari saat ini?
- c. Bagaimana hambatan dan upaya dalam menyinkronkan strategi adaptasi terhadap inovasi teknologi pada UMKM di kawasan tersebut?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis gambaran strategi adaptasi proses pada UMKM kuliner di Kawasan Tamansari.
2. Untuk mendeskripsikan kondisi implementasi inovasi teknologi pada UMKM kuliner di Kawasan Tamansari.
3. Untuk mendalami pemahaman mengenai keterkaitan strategi adaptasi terhadap efektivitas implementasi inovasi teknologi pada UMKM tersebut melalui pendekatan kualitatif.

E. Manfaat Penelitian

Secara garis besar manfaat dilakukan penelitian ini adalah untuk menjawab semua rumusan masalah yang di sajikan seperti di atas, dalam penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan manajemen kewirausahaan dan perilaku adaptasi teknologi pada sektor ekonomi mikro. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan materi pembelajaran kewirausahaan yang relevan dengan perkembangan era digital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaku UMKM

Memberikan wawasan mengenai pentingnya transformasi digital dalam pengelolaan keuangan serta memberikan panduan strategi praktis untuk mulai beralih menggunakan aplikasi manajemen modern.

b. Bagi Akademis/Universitas

Sebagai bentuk pengabdian masyarakat kampus terhadap lingkungan ekonomi sekitarnya dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengalaman, dan kemampuan analisis dalam mengimplementasikan ilmu manajemen strategi dan ekonomi digital secara langsung di lapangan.

F. Definisi Variabel

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Serangkaian Langkah penyesuaian perilaku dan sistem kerja oleh pelaku UMKM untuk beralih dari manajemen konvensional ke berbasis digital.
2. Instrument digital yang digunakan untuk mendukung bisnis, dibatasi pada sistem pembayaran (QRIS) dan manajemen penjualan (POS).
3. Kondisi kontradiktif di mana teknologi digital telah diadopsi pada satu sisi (pembayaran), namun diabaikan pada sisi manajemen strategis (pencatatan).
4. Unit usaha makanan/minuman di sekitar Unpas yang memiliki kios fisik dan menggunakan perangkat *smartphone* dalam operasionalnya.

G. Sitematika Skripsi

Mengacu pada buku panduan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Mahasiswa FKIP UNPAS:

1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Mahasiswa FKIP Universitas Pasundan 27 kenyataan. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan. Pendahuluan hendaknya memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok isi skripsi secara ilmiah. Bagian pendahuluan skripsi berisi hal-hal berikut.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel variabel yang terlibat dalam penelitian. Dengan demikian, kajian teori bukan hanya menyajikan teori yang ada,

tetapi juga mengungkapkan alur pemikiran peneliti tentang masalah yang diteliti dan dipecahkan dengan ditopang atau dibangun oleh teori-teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ada. Kajian teoretis yang disajikan dalam Bab II pada tatanan skripsi dipergunakan sebagai teori yang dipersiapkan untuk membahas hasil penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Esensi dari bagian temuan hasil penelitian adalah uraian tentang data yang terkumpul, subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data, serta analisis hasil pengolahan data. Uraian dalam bab ini merupakan jawaban secara rinci terhadap rumusan masalah dan hipotesis penelitian disertai dengan pembahasan terhadap hasil penelitian. Pada jawaban rumusan masalah yang berkaitan dengan uji hipotesis, peneliti diharuskan menyajikan hasil uji normalitas data lebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis. Pembahasan yang berkaitan dengan hasil uji hipotesis paling sedikit memperlihatkan faktor-faktor yang berkaitan atau memengaruhi variabel independent.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Penulisan simpulan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu cara dari dua cara berikut, yaitu simpulan butir demi butir, atau dengan cara uraian padat. Untuk memudahkan penulisan simpulan, peneliti dapat merumuskannya sebanyak butir-butir rumusan masalah atau pertanyaan penelitian.

Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau follow up dari hasil penelitian.